

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN PANTAI ERETAN WETAN KABUPATEN INDRAMAYU

Analysis Strategies Operational Capacity of Eretan Wetan Coastal Fishery Port in Indramayu Regency

Rasti Eka Putri^{*}), Abdul Rosyid, Herry Boesono.

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang (Email : rasti_mandagi@gmail.com)

ABSTRAK

Pola pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Wetan harus disesuaikan dengan perkembangan aktifitas perikanan. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah menganalisis tingkat operasional PPP Eretan Wetan; menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional serta menentukan strategi peningkatan kapasitas operasional PPP Eretan Wetan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif survei yang bersifat studi kasus, sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan data yang didapat dari PPP Eretan Wetan pada tahun 2007 – 2011. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi peningkatan kapasitas operasional PPP Eretan Wetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat operasional PPP Eretan Wetan dikatakan belum optimal. Tingkat pemanfaatan fasilitas di PPP Eretan Wetan adalah 100% untuk pemanfaatan alur pelayaran, 20% luas kolam pelabuhan, 12,5% untuk dermaga dan 27% gedung pelelangan. Strategi peningkatan kapasitas operasional PPP Eretan Wetan adalah: melanjutkan pembangunan PPP secara agresif, dengan segera menambah fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang belum terpenuhi, fasilitas alur pelayaran yang harus sering di keruk akibat pendangkalan, penyediaan fasilitas *docking*, dan pabrik es; penambahan jumlah armada kapal penangkap ikan, agar produksi ikan dapat dioptimalkan; peningkatan kualitas SDM; penambahan fasilitas penunjang pemasaran ikan dan peningkatan kualitas fasilitas penunjang pemasaran ikan; dan penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan yang sesuai dengan target penangkapan ikan ekonomis penting.

Kata kunci : Strategi, SWOT, Tingkat Pemanfaatan, Tingkat Operasional, Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Wetan.

ABSTRACT

The development pattern of Eretan Wetan Coastal Fishery Port needs to be adjust to the development of fishery activities. The aims of this research are to analyze operational level PPP Eretan Wetan and analyze the level of utilization of basic and functional facilities. As soon as formulating to strategies building the operational capacity of PPP Eretan Wetan. The used method is by using the descriptive survey method with case study. Data are collected through observation, interviews, documentation and collected data from PPP Eretan Wetan. Data collection process is limited only in the periode of 2007 – 2011. SWOT analysis is used to determine the operational capacity. From the research result, it can be found that the level operational and utilization rate of facilities in PPP Eretan Wetan not all used optimally, can be seen from the use of the pier, which is 12,5% and 27% auction house. Strategy to increase the operational capacity of P PP Eretan Wetan is: continue the development of PPP aggressively, quickly add basic amenities, functional and support that has not been met, groove cruise facilities should frequently in dredging due to silting, providing docking facilities and ice plants; addition of fleet fishing vessels, so that fish production can be optimized, increasing the quality of human resources through training and empowerment of fishermen and baskets, Developing cooperation with the fish processing industry; additional support facilities and improved quality of fish marketing facilities to support the marketing of fish, and increase the number of environmentally friendly fishing gear that accordance with the target economically important fisheries.

Keywords: strategies, SWOT, level operational, utilization, Eretan Wetan Coastal Fishery Port.

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan berdasarkan Undang – Undang Perikanan Nomor: 45 tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas - batas tertentu sebagai kegiatan pemerintahan dan system bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan, sedangkan tugas pokok pelabuhan perikanan adalah melaksanakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.

Salah satu pelabuhan perikanan yang berada di Kabupaten Indramayu adalah Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Wetan yang terletak di Desa Eretan Wetan, Kecamatan Kandanghaur. Pelabuhan ini terletak di muara sungai Cilalanang. Pelabuhan Perikanan Pantai Wetan merupakan salah satu pusat produksi perikanan tangkap di Indramayu. Ikan hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Eretan Wetan merupakan ikan – ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Kegiatan perikanan tangkap di PPP Eretan Wetan dilengkapi dengan fasilitas yang dapat melayani aktifitas perikanan tangkap. Fasilitas – fasilitas tersebut selanjutnya akan berkembang sesuai dengan kemajuan usaha perikananannya.

Kenyataannya kondisi saat ini, PPP Eretan Wetan menghadapi permasalahan sebagai berikut:

a. Prasarana PPP Eretan Wetan yang merupakan pusat kegiatan

nelayan dan perikanan, fasilitasnya masih terbatas, dengan kendala utamanya adalah pendangkalan di muara sungai ataupun tidak aktifnya fasilitas pelabuhan seperti fasilitas *docking*;

- b. Penyediaan sarana produksi dalam pengembangan perikanan tangkap yang belum optimal, seperti pabrik es yang tidak aktif dan kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah; serta
- c. Terjadi penurunan jumlah kapal, baik jumlah kapal yang dimiliki oleh nelayan setempat di sekitar daerah PPP Eretan Wetan maupun kedatangan kapal dari luar daerah Eretan Wetan.

Strategi diperlukan oleh setiap pelabuhan perikanan agar memiliki arah yang jelas dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi semakin dirasakan penting untuk mengembangkan *competitive advantage* sehingga pelabuhan perikanan tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga dapat memenangkan persaingan. Analisa SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi factor internal dan factor eksternal Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Wetan. Faktor internal sepenuhnya yang berada di lingkungan PPP Eretan Wetan yang memunculkan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan faktor eksternal berupa di luar lingkup pelabuhan dan bersifat tidak terkontrol dan dapat memunculkan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Penggunaan analisis SWOT dapat memprediksi strategi peningkatan kapasitas operasional pelabuhan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Wetan pada saat ini dikaitkan dengan fasilitas yang tersedia;
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional yang sudah ada di PPP Eretan Wetan; dan
3. Menentukan strategi peningkatan kapasitas operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan Wetan Kabupaten Indramayu.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Oktober 2012, bertempat di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan Wetan Kabupaten Indramayu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* deskriptif yang bersifat studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang menggambarkan fase spesifik atau keseluruhan personalitas (Maxfield *dalam* Nazir, 1988).

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode pengamatan terhadap kondisi dan tingkat pemanfaatan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang pelabuhan perikanan, pengamatan aktifitas pelabuhan mulai dari pendaratan ikan hasil tangkapan hingga cara pengolahan ikan hasil tangkapan dan kemudahan ataupun kesulitan melakukan aktifitas - aktifitas tersebut oleh para pelaku, selain itu data primer juga didapati dari wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada kuisioner yang telah dipersiapkan dan dokumentasi di lapangan. Data primer digunakan untuk

memberikan deskripsi lebih luas terhadap permasalahan yang sedang dikaji dan sekaligus dapat dipakai untuk evaluasi silang data sekunder. Data sekunder merupakan data pokok yang digunakan dalam analisis sistem pelabuhan untuk melihat besaran aktifitas di pelabuhan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Amirin (2011), metode *purposive sampling* adalah metode sampling yang dilakukan dengan mengambil orang – orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri – ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 10 responden. Pengambilan sampel yang digunakan adalah orang – orang yang berperan penting dalam peningkatan kapasitas operasional PPP Eretan Wetan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kepala bidang kelautan DKP Kabupaten Indramayu;
- b. Kepala PPP Eretan Wetan;
- c. Pegawai PPP Eretan Wetan;
- d. PSDKP;
- e. Manajer TPI PPP Eretan Wetan;
- f. Pengurus KUD Misaya Mina;
- g. Pemilik kapal; dan
- h. Nahkoda.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis tingkat operasional PPP Eretan Wetan.

Analisis terhadap tingkat operasional PPP Eretan Wetan dilakukan secara deskriptif komparatif dengan melihat jumlah kunjungan kapal perikanan, jumlah produksi ikan yang didaratkan, pengolahan dan pemasaran ikan, pelelangan hasil tangkapan,

penyediaan perbekalan melaut dan kelengkapan fasilitas.

2. Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan.

Tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat diketahui dengan menggunakan metode – metode teknis sebagai berikut:

1) Fasilitas pokok (*basic facilities*)

a. Kedalaman alur pelayaran

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981) dalam Pamuntjak (2011), kedalaman alur pelayaran dua kapal dapat ditentukan dengan rumus :

$$D = d + S + c$$

Keterangan :

D : Kedalaman air saat LWS

d : *Draft* kapal terbesar (m)

S : *Squat* atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)

c : *Clearance* atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m).

b. Luas kolam pelabuhan

Luas kolam pelabuhan dapat ditentukan dengan rumus:

$$L = Lt + (3n \times l \times b)$$

Keterangan:

L : Luas kolam pelabuhan (m²);

Lt : Luas untuk memutar kapal (m²);

n : Jumlah kapal maksimum yang berlabuh

l : Panjang kapal (m);

b : Lebar kapal (m)

c. Panjang dermaga

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (2003) dalam Rahardjo Basuki (2008) , panjang dermaga dapat dihitung dengan rumus:

$$L = \frac{(B+s)Ns \times tp \times i}{Tr - Ts} \times Sf$$

Keterangan:

L : Panjang dermaga (m);

B : Lebar badan kapal rata - rata (m);

s : Jarak antar kapal (m);

Ns : Jumlah kunjungan lelang ikan rata – rata oleh kapal dalam satu tahun;

tp : Jumlah jam rata – rata kapal di dermaga per trip (hari)

i : Jumlah kapal yang ada di dermaga

Tr : Total waktu kapal isirahat selama satu tahun (hari)

Ts : Rata – rata kapal beroperasi selama satu tahun (hari)

Sf : Faktor keamanan (1-2)

2) Fasilitas fungsional (*functional facilities*)

a. Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Menurut Murdiyanto (2004), luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan rumus:

$$G = \frac{N \times P}{r \times A}$$

Keterangan :

G : Luas gedung pelelangan

N : Jumlah produksi rata – rata per hari (ton)

P : Faktor daya tampung terhadap produksi (ton)

R : Frekuensi pelelangan per hari

A : Rasio antara ruang administrasi dan lantai lelang.

Setelah itu, menghitung analisis tingkat pemanfaatan fasilitas menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat pemanfaatan fasilitas} = \frac{\text{Pergunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

3. Analisis strategi peningkatan kapasitas pelabuhan perikanan.

Untuk menentukan strategi pengembangan yang akan dilakukan, maka harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tentukan skor setiap unsur yang ada pada faktor internal dan eksternal;

b. Jumlahkan skor setiap unsur yang ada pada faktor internal dan eksternal;

c. Tentukan nilai koordinat; dan

d. Nilai yang diperoleh dimasukkan dalam Kuadran Analisa Diagram SWOT:

▪ Kuadran I : Strategi SO nilai (+ ;+)

- Kuadran II : Strategi WO nilai (- ;+)
- Kuadran III : Strategi WT nilai (- ; -)
- Kuadran IV : Strategi ST nilai (+ ; -)

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan Wetan terletak di posisi koordinat $06^{\circ} - 18' - 05''$ LS dan $107^{\circ} - 62' - 18''$ BT dan berlokasi di Tepi Sungai Cilalanang atau sekitar 400 m dari muara sungai yang bermuara ke Laut Jawa. Daerah lingkungan kerja PPP Eretan Wetan dibatasi oleh:

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah selatan : Laut Soge
- Sebelah barat : Sungai Cilalanang
- Sebelah timur : Desa Illir.

Letak PPP Eretan Wetan dekat dengan jalan raya Pantura yaitu 0,6 km dan berjarak 35 km dari ibukota kabupaten Indramayu, 135 km dari ibukota provinsi Jawa Barat.

Sejarah Berdirinya PPP Eretan Wetan

PPP Eretan Wetan dibangun secara bertahap. PPP Eretan Wetan sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan dibangun pada tahun 1990 melalui bantuan dana dari *Asian Development Bank (ADB Loan Agreement)* No. 639 – INO, yang disepakati pada tanggal 3 Oktober 1984. PPI Eretan Wetan merupakan salah satu dari 101 PPI yang ada di Propinsi Jawa Barat, yang mempunyai fasilitas cukup lengkap untuk standar sebuah PPI, baik fasilitas pokok, fasilitas fungsional maupun fasilitas tambahan. Selain itu, pada tahun 1998, produksi yang didaratkan di PPI Eretan Wetan berada pada peringkat teratas dari 14 buah PPI yang ada di Kabupaten

Indramayu yaitu sekitar 6.511.218 ton. Kegiatan operasi nelayan pada tahun yang sama juga relatif tinggi, terlihat dari meningkatnya jumlah kapal sekitar 21,9% dan Peningkatan jumlah kunjungan kapal sekitar 1,8% dari tahun sebelumnya. Melihat kondisi tersebut, maka Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat dalam rangka pengembangan dan pembinaan sarana dan prasarana PPI melalui SK No. 523/4324 mengenai penetapan PPI sentra dan plasma di Jawa Barat tanggal 14 September 1998, menjadikan PPI Eretan Wetan sebagai salah satu PPI sentra di Propinsi Jawa Barat. PPI Eretan Wetan diberi tugas untuk membina 3 PPI plasma, yaitu PPI Eretan Kulon, PPI Bugel dan PPI Ujung Gebang (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, 2012).

Kegiatan perikanan yang tinggi membuat Pangkalan Pendaratan Ikan Eretan Wetan ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai pada tanggal 25 februari tahun 2004 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 12 / Men/2004. Peningkatan status pelabuhan dibarengi dengan revitalisasi pembangunan fasilitas pelabuhan dan peningkatan status usaha penangkapan ikan. Peningkatan status usaha penangkapan ikan pada PPP Eretan Wetan membuat kapal *purse seine* mendominasi dengan wilayah kegiatan operasi penangkapan di daerah perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial.

Kondisi Fasilitas PPP Eretan Wetan

Kondisi fasilitas pokok PPP Eretan Wetan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

No.	Fasilitas Pokok	Volume	Kondisi	Keterangan
1.	Luas Lahan	4 Ha	Baik dan dimanfaatkan	2,04 Ha yang baru dimanfaatkan sisanya berupa lahan bakau
2.	<i>Drainase</i>	446 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
3.	Alur Pelayaran			
	• Panjang	1000 m	Baik	Memfaatkan panjang Sungai Cilalanang
	• Lebar	50 m	Baik	Memfaatkan lebar Sungai Cilalanang
	• Kedalaman Perairan	2 m	Baik	Sering mengalami pendangkalan
4.	Dermaga	167 m	Baik dan dimanfaatkan	
	• <i>Fender</i>		Baik dan dimanfaatkan	<i>Fender</i> berupa plat besi dan ban
	• Tiang tambat (<i>Bolder</i>)	36 unit	Baik dan dimanfaatkan	Terbuat dari beton yang berbentuk silinder
5.	<i>Breakwater</i>			
	• Sisi Timur	216 m	Baik dan dimanfaatkan	
	• Sisi Barat	311 m	Baik dan dimanfaatkan	
6.	Jalan Kompleks PPP Eretan Wetan	964,3 m ²	Baik dan dimanfaatkan	Terbuat dari aspal

Sumber: PPP Eretan Wetan, 2012.

Kondisi fasilitas fungsional PPP Eretan Wetan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kondisi Fasilitas Fungsional.

No.	Fasilitas Fungsional	Volume	Kondisi	Keterangan
1.	Kantor UPTD PPP Eretan Wetan	100 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
2.	TPI	879 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
	• Ruang administrasi	60 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
	• Ruang perbaikan jaring	50 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
3.	Tangki BBM	4unit tangki kapasitas 8000 Lt/unit	Baik dan dimanfaatkan	Penyediaan bahan bakar sebanyak 72 KL per bulan
4.	Instalasi listrik	20,5 KV	Baik dan dimanfaatkan	

No.	Fasilitas Fungsional	Volume	Kondisi	Keterangan
5.	Tangki Air + Instalasi	10 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
6.	Bengkel	40 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
7.	Docking	4 unit	Baik dan tidak dimanfaatkan	Diperuntukan kapal-kapal berukuran < 5 GT
8.	Pabrik ES	2.500 m ²	Rusak dan tidak dimanfaatkan	Tidak berfungsi
9.	Gudang	70 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
10.	Instalasi jaringan komunikasi	1 unit	Baik dan dimanfaatkan	
11.	Mercusuar	2 unit	Rusak dan tidak dimanfaatkan	Terletak disebelah timur dan barat pelabuhan
12.	Area Parkir	2.840 m ²	Baik dan dimanfaatkan	Terbuat dari aspal

Sumber: PPP Eretan Wetan, 2012.

Kondisi fasilitas tambahan PPP Eretan Wetan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kondisi Fasilitas Penunjang.

No.	Fasilitas Penunjang	Volume	Kondisi	Keterangan
1.	Kantor TPI	60 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
2.	Gedung KUD Misaya Mina	100 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
3.	Kantor Syahbandar	55 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
4.	Pos AIRUD	40 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
5.	Pos TNI AL	40 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
6.	Mesjid	40 m ²	Baik dan dimanfaatkan	
7.	Pos Jaga	2 m x 2 m	Baik dan dimanfaatkan	
8.	MCK	2 m x 2 m	Baik dan dimanfaatkan	
9.	Waserda	8 unit	Baik dan dimanfaatkan	

Sumber: PPP Eretan Wetan, 2012.

Analisis Tingkat Operasional PPP Eretan Wetan.

Analisis Tingkat Operasional PPP Eretan Wetan berdasarkan fungsi dan peranan pelabuhan perikanan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Analisis Tingkat Operasional PPP Eretan Wetan

Kegiatan	Satuan	Realisasi	Keterangan
Kunjungan kapal	Kapal / hari	2	Tidak target
Produksi Ikan	Ton / hari	5	Tidak target
Penyediaan perbekalan melaut			
a. Penyaluran Air bersih	Liter / hari	5077,8	Dikelola KUD Misaya Mina
b. Pabrik Es	unit	1	Tidak dioperasikan
c. Penyaluran BBM	Ton /hari	8910	Dikelola KUD Misaya Mina
Kelengkapan fasilitas			
a. <i>Slipways/docking</i>	unit	2 rel	Tidak dioperasikan
b. Mercusuar	unit	2	Tidak dioperasikan

Sumber: Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Wetan, 2012.

Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional PPP Eretan Wetan

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional PPP Eretan Wetan dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional PPP Eretan Wetan.

Fasilitas	Tersedia	Realisasi	Tingkat pemanfaatan (%)
Kedalaman pelayaran	alur 2,5 m	2,62 m	100
Luas kolam pelabuhan	50.000 m ²	10.391.32 m ²	20%
Panjang dermaga	167 m	21 m	12,5%
Gedung pelelangan	879m ²		27%
a. Ruang perbaikan jaring	50 m ²	50 m ²	
b. Ruang administrasi	60 m ²	60 m ²	

Sumber: Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Wetan, 2012.

Analisis Strategi

Critical success factors (faktor - faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha). Daftar CSF didapat dengan menentukan EFAS dan IFAS. Pengumpulan EFAS dan IFAS dengan metode wawancara, menggunakan *paired comparasion* pada pihak - pihak terkait dalam peningkatan PPP Eretan Wetan.

Critical success factors (CSF) yang digunakan dalam analisis strategi ini adalah sebagai berikut:

- External Factors Analysis Summary* (EFAS):
 - Potensi sumberdaya perikanan;
 - Aksesibilitas pelabuhan;
 - Payung hukum;
 - Strategi dan kebijakan pemerintah.
- Internal Factors Analysis Summary* (IFAS):

- a. Fasilitas pelabuhan;
- b. Kelembagaan pelaku usaha;
- c. Kualitas SDM pelaku usaha;
- d. Kuantitas SDM pelaku usaha;
- e. Kualitas alat tangkap;
- f. Kuantitas alat tangkap.

Identifikasi faktor

a. Faktor internal

Analisa ini digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan di PPP Eretan Wetan.

1. Kekuatan (*Strength*)

S1: Sudah memiliki beberapa fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

S2: Pelayanan perijinan mudah.

S3: Terdapat koperasi nelayan.

S4: Banyak tersedia nelayan, bakul dan pedagang kecil.

S5: Kapal – kapal penangkapan ikan yang telah dilengkapi sarana komunikasi yang canggih.

2. Kelemahan (*Weakness*)

W1 : Alur pelayaran yang mengalami pendangkalan.

W2 : Pabrik es tidak aktif.

W3 : Fasilitas untuk perawatan kapal (*docking*) yang sudah tidak dapat dipergunakan.

W4 : Keterampilan dan pendidikan SDM yang masih rendah.

W5 : alat tangkap yang beroperasi di PPP Eretan Wetan *purse seine* dan jaring cumi.

b. Faktor eksternal

Analisa ini digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman di PPP Eretan Wetan.

1. Peluang (*Opportunity*)

O1 : Jenis – jenis ikan yang didaratkan di PPP Eretan Wetan merupakan jenis ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomis tinggi: ikan tembang (*Sardinella* sp.), cumi–cumi (*Loligo* sp.), tongkol (*Eutynnus* sp.),

kembung (*Rastrelliger* sp.), cakalang (*Katsuwonus* sp.) dan tenggiri (*Scomberomorus* sp.).

O2 : Nilai produk dan permintaan konsumen pada hasil tangkapan ikan cukup tinggi.

O3 : Terdapat payung hukum Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 12/Men/2004 tanggal 25 Februari 2004 tentang peningkatan status Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2002 tentang Dinas Daerah Provinsi Jawa Barat Peraturan daerah No. 15 tahun 2000 tentang Dinas Daerah Provinsi Jawa Barat dan Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 31 Tahun 2003 tanggal 14 agustus 2003 tentang pembentukan instalasi Unit Pelaksana Teknis Dinas pada Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat..

O4 : Dukungan pemerintah daerah dalam meningkatkan lapangan kerja dan perekonomian masyarakat pesisir.

2. Ancaman (*Threat*)

T1 : Perkembangan produksi hasil tangkapan perikanan yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh *over fishing*.

T2 : Akses *fishing base* ke *fishing ground* yang cukup jauh sehingga memerlukan perbekalan yang cukup besar setiap tripnya.

T3 : Sering terjadinya pelanggaran penangkapan ikan (*Illegal fishing*), yang mana alat tangkap mini *trawl* masih berkembang di masyarakat yang menyebabkan nelayan bantrol.

T4 : Pengurangan penyuplaian BBM dari Pertamina ke PPP Eretan Wetan yang mempengaruhi pelayanan aktivitas perbekalan nelayan.

Penentuan titik koordinat

a. Penentuan titik koordinat:

$$\frac{\text{skor kekuatan} - \text{skor kelemahan}}{\text{Skor peluang} - \text{skor ancaman}},$$

$$\frac{2,03 - 0,515}{2}, \frac{1,515 - 0,655}{2}$$

$$= 1,515 ; 0,86$$

Koordinat (1,515 ; 0,86) mempunyai nilai positif dan masuk kuadran I.

Grand Strategy

Strategi S – O yang didapatkan dari analisa *grand strategy*, yaitu:

1. melanjutkan pembangunan secara agresif menambah fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang belum terpenuhi, seperti belum adanya fasilitas alur pelayaran yang harus sering di keruk akibat pendangkalan, penyediaan fasilitas *docking* untuk kapal – kapal yang berukuran lebih dari 10 GT, pabrik es yang harus dibangun kembali agar nelayan mudah mendapatkan suplai es untuk perbekalan mereka;
2. Penambahan jumlah armada kapal penangkap ikan, agar produksi ikan dapat dioptimalkan;

3. Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pemberdayaan nelayan dan bakul, mengembangkan kerjasama dengan industri pengolahan ikan;
4. Penambahan fasilitas penunjang pemasaran ikan dan peningkatan kualitas fasilitas penunjang pemasaran ikan; dan
5. Penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan yang sesuai dengan target penangkapan ikan ekonomis penting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Strategi Peningkatan Kapasitasn Operasional PPP Eretan Wetan Kabupaten Indramayu, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat operasional PPP Eretan Wetan dikatakan belum berhasil. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan kapal, belum terpenuhinya pelayanan fasilitas perbekalan melaut seperti air bersih dan pabrik es, selain itu masih terbatasnya fasilitas yang disediakan.
2. Tingkat pemanfaatan fasilitas di PPP Eretan Wetan belum semuanya dimanfaatkan secara optimal, dapat dilihat dari pemanfaatan luas kolam pelabuhan 20%, dermaga yang 12,5% dan gedung pelelangan 27%.
3. Strategi peningkatan kapasitas operasional PPP Eretan Wetan adalah:
 - a. Melanjutkan pembangunan PPP secara agresif, dengan segera menambah fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang belum terpenuhi, fasilitas alur pelayaran yang harus sering di

- b. keruk akibat pendangkalan, penyediaan fasilitas *docking*, dan pabrik es.
- c. penambahan jumlah armada kapal penangkap ikan, agar produksi ikan dapat dioptimalkan;
- d. Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pemberdayaan nelayan dan bakul, mengembangkan kerjasama dengan industri pengolahan ikan;
- e. Penambahan fasilitas penunjang pemasaran ikan dan peningkatan kualitas fasilitas penunjang pemasaran ikan; dan
- f. Penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan yang sesuai dengan target penangkapan ikan ekonomis penting.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian analisis strategi peningkatan kapasitas operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Wetan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pengaktifan kembali seluruh fasilitas yang selama ini masih belum optimal pemanfaatannya agar aktivitas di pelabuhan dapat berjalan dengan baik;
2. Pengembangan PPP harus memperhatikan kondisi perairan Kabupaten Indramayu yang telah mengalami *over fishing*; dan
3. Peningkatan pelayanan jasa sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Yudi. 2011. Efisiensi Pemanfaatan Fasilitas di Tangkahan Perikanan Kota Sibolga. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 16 (1): 1 – 11.

Amirin, Tatang M. 2011. Populasi dan Sampel Penelitian 3: Pengambilan sampel dari populasi tak terhingga dan tak

jelas.tatangmanguny.wordpress.com

Murdiyanto, Bambang. 2004. Pelabuhan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Nazir, Muhammad. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Pamuntjak, Camillianda Robby. 2011. Analisis Strategi Peningkatan Kapasitas Pelabuhan Perikanan di PPP Asemtoyong Kabupaten Pemasang. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang, 83 hlm.

Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Wetan tahun 2012.

Rahardjo, Basuki. 2008. Evaluasi Daya dukung Pangkalan Pendaratan Ikan Klidang Lor Kabupaten Batang Untuk Pengembangan Perikanan Tangkap. [Tesis]. Program Studi MaGISTER Manajemen sumberdaya Pantai Universitas Diponegoro, Semarang. 143 hlm.

Suherman, agus. 2010. Alternative strategi Pelabuhan Perikanan Brondong, Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Saintek Perikanan*. Volume 5 No. 2: 65-72.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan. Jakarta.